

**BAB 1**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Audit digunakan pada semua perusahaan, yaitu perusahaan pemerintah ataupun perusahaan swasta agar laporan keuangan perusahaan tersebut lebih akurat. Arens, Elder, dan Beasley (2012) menjelaskan bahwa auditing merupakan suatu proses penghimpunan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai informasi untuk meneliti dan melaporkan tingkat hubungan antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing ini harus dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten.

Audit dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang penting untuk seluruh *stakeholder* perusahaan. Perusahaan didalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan, kendala yang dihadapi yaitu mengenai ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena informasi pada laporan keuangan akan bermanfaat untuk investor apabila tepat waktunya dalam mempublikasikannya. Pada PSAK no.1 Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, yaitu terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Maka dari itu, ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi dan harus disampaikan dengan tidak ada keterlambat.

Menurut Mirshekary dan Saudagaran (2005) penundaan yang lama dalam meriliskan laporan tahunan yang telah diaudit dapat menjadi fokus utama untuk investor. Keterlambatan pada penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit dihubungkan pada *audit report lag* (ARL), di mana merupakan periode waktu antara akhir tahun fiskal klien dan tanggal laporan audit (Newton dan Ashton, 1989).

Meskipun penundaan merupakan hal yang semestinya tidak terjadi, namun masih ada perusahaan yang melaporkan keuangan yang mengalami penundaan / *audit report lag*. Pada contoh kasus ARL yang terjadi di perusahaan atau lembaga

yaitu kasus pemberian denda dari BEI di awal tahun 2013 untuk empat perusahaan sebesar Rp50.000.000,00 s/d Rp150.000.000,00 yang terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 30 September 2012 dimana tiga perusahaan mendapatkan peringatan tertulis tingkat III dan tambahan denda Rp150.000.000,00. Tiga perusahaan tersebut yaitu PT. Davomas Abadi. Tbk, PT. Dayaindo Resources International. Tbk, dan PT. Buana Listya Tama. Tbk. Lalu, ada satu perusahaan lagi diberikan peringatan tertulis tingkat II dan tambahan denda Rp 50.000.000,00 untuk PT. Berlian Laju Tanker. Tbk. Sehingga keempat perusahaan ini belum menyampaikan laporan keuangan ke publik sampai batas waktu yang ditentukan. Permasalahan tersebut menunjukkan kurangnya kepatuhan dan kedisiplinan perusahaan pada aturan yang ada ([www.ekbis.sindonews.com](http://www.ekbis.sindonews.com)).

Contoh kasus *audit report lag* yang terjadi di tahun 2015. PT BEI memberikan denda dan mensuspensi perdagangan saham 18 perusahaan tercatat karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015. Bursa memberikan peringatan tertulis III serta denda Rp150.000.000,00 rupiah kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015. 18 perusahaan itu ialah PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Global Teleshop (GLOB), PT Capitalinc Teleshop Tbk (MTFN), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TGKA), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Sekawan Inipratama Tbk (SIAP) dan PT Siwani Makmur Tbk ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Adanya *audit report lag* dapat terjadi karena dua faktor yaitu internal perusahaan atau pihak eksternal yaitu auditor sendiri. Faktor internal perusahaan seperti ukuran perusahaan dan profit perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang dari auditor diantara ukuran KAP atau reputasi KAP, spesialisasi KAP, tenur KAP

dan lainnya. Namun menurut Rezaei dan Saleh (2018), faktor penyebab report lag bisa karena audit market competition.

KAP atau kantor akuntan publik merupakan salah satu dari beberapa organisasi yang bergerak pada bidang jasa keuangan. Dalam memasarkan jasa audit kepada klien saat ini, kantor akuntan publik mengalami kompetisi yang intensif. Kompetisi di sini yaitu *audit market competition* atau kompetisi pasar audit. Menurut Cahyonowati (2013), orientasi pemasaran tersebut membuat beberapa kantor akuntan publik yang ada memiliki upaya agar mencari strategi alternatif yang tepat yang nantinya digunakan untuk setiap organisasi. Seperti contoh segala aktivitas diberi nilai lebih (*value added*) saat melayani klien yang berupa mengembangkan penerapan strategi audit, mengembangkan portofolio jasa-jasa, dan lain-lain.

Pada awalnya pasar jasa audit Indonesia dikuasai 4 Kantor Akuntan Publik besar di mana merupakan afiliasi dari KAP Big 4 internasional. Pada Penelitian Afriansyah dan Siregar (2007) memakai total aset klien audit dan menunjukkan bahwa 4 KAP besar (yang berafiliasi dengan Big 4) di tahun 2000 menguasai 94% pasar audit di Indonesia lalu menurun menjadi 86% pada tahun 2002 kemudian naik kembali menjadi 88% pada tahun 2005. Angka ini menunjukkan bahwa pasar jasa audit di Indonesia memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi. Tingkat konsentrasi yang tinggi berarti menunjukkan kompetisi pasar jasa audit yang rendah karena hanya didominasi oleh big 4 tersebut.

Pada penelitian ini mengangkat tema *audit report lag* karena di Indonesia masih kurang bahkan belum ada yang meneliti tentang pengaruh variabel *audit market competition* terhadap *audit report lag*. Kebanyakan penelitian lainnya menggunakan variabel-variabel lain seperti ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, opini auditor, dan lain-lain.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rezaei dan Saleh (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan kompetisi pada pasar audit akan menghasilkan efisiensi yang tinggi, yang dapat direfleksikan dengan semakin pendeknya *audit report lag*. Dengan meningkatnya kompetisi pada pasar audit akan mengalami peningkatan yang tiba-tiba dalam penawaran jasa tanpa

pertumbuhan yang sama dalam permintaan jasa yang nantinya akan cenderung menghasilkan peningkatan yang efisiensi dan dengan demikian mengarah ke penundaan laporan audit yang lebih pendek.

Pada penelitian ini nantinya akan memakai studi empiris pada sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan. Pada penelitian ini dilakukan di sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan karena sektor tersebut memiliki karakter yang baik dan unik. Perkembangan industri properti dan konstruksi bangunan bersifat mampu mendorong sektor lain agar lebih berkembang. Contohnya apabila sektor tersebut naik, sektor itu dapat menggerakkan industri lain, seperti industri bidang jasa, material, logistik, bahkan industri keuangan dan perbankan melalui KPR (Kredit Pemilikan Rumah). Sektor ini juga penting dapat menciptakan lapangan kerja.

Menurut survei penduduk antar sensus 2015, jumlah penduduk Indonesia 2019 diperkirakan mencapai 266,91 juta jiwa, yang akan berdampak langsung akan permintaan hunian. Tahun 2016, Bank Dunia melaporkan bahwa kebutuhan rumah di Indonesia 920 ribu unit per tahun, sedangkan yang tersedia hanya 400 ribu per tahun. Maka dari itu, dari adanya potensi pasar yang besar di sektor ini dan potensi hunian ke depannya akan tumbuh stabil menurut Pulung Prahasto, Direktur Teknik dan Pengembangan Usaha PT Adhi Persada Properti ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

Penelitian ini menggunakan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan karena sektor ini sangat unik dan bagus untuk prospek kedepannya, sehingga diharapkan kompetisi pasarnya juga semakin besar. Lalu dapat lebih terlihat pengaruh *audit market competitionnya* terhadap *audit report lag*.

Semua perusahaan dari semua sektor penting untuk meminimalisir *audit report lagnya*. Pada penelitian ini menggunakan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan karena pada sektor ini apabila suatu perusahaan memiliki ARL yang lama, takutnya akan berpengaruh terhadap investor. Investor pada sektor ini sangat dibutuhkan karena untuk membangun seperti konstruksi bangunan tersebut.

## 1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian sebelumnya tentang konsentrasi pasar audit yang dilakukan oleh Afriansyah dan Siregar (2007) meneliti pengaruh regulasi rotasi terhadap struktur pasar jasa audit di Indonesia dengan menggunakan data tahun 2000 sampai 2005. Untuk menghitung konsentrasi pasar audit pada penelitian itu menggunakan Herfindahl Indeks dengan menggunakan total aset klien audit dan jumlah klien audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum memberikan hasil yang konklusif, karena saat menggunakan jumlah klien audit hasil menunjukkan regulasi rotasi menurunkan konsentrasi pasar audit, tetapi saat menggunakan total aset hasilnya regulasi rotasi tidak mempengaruhi konsentrasi pasar jasa audit di Indonesia

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kallapur, et al (2010) di mana ia meneliti tentang kompetisi pasar audit atau AMC terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya hubungan yang signifikan antara kompetisi pasar audit terhadap kualitas audit, di mana hasil dari penelitiannya adalah AMC yang lebih tinggi dikaitkan dengan kualitas audit yang lebih rendah.

Banyak penelitian yang menggunakan faktor-faktor lain yang dapat berdampak pada ARL, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Rezaei dan Saleh (2018) melakukan penelitian pengaruh AMC terhadap ARL karena masih kekurangan bukti empiris pada dunia penelitian jika menggunakan AMC. Faktor-faktor lain tersebut contohnya opini audit, size perusahaan, ROA perusahaan, anak perusahaan perusahaan, dll.

Di Indonesia sendiri belum ada penelitian yang menggunakan pengaruh variabel *audit market competition* terhadap *audit report lag*. AMC masih jarang digunakan, sehingga penelitian ini fokus menggunakan AMC.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka dari itu tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji tentang pengaruh *audit market competition* terhadap *audit report lag*.

#### 1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Ringkasan metode penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan pada sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI yang totalnya 82 perusahaan. Menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit tahun 2015-2018. Pada penelitian ini ARL dihitung menggunakan natural logaritma ARL, hari-hari di antara *fiscal year-end* perusahaan dan tanggal pelaporan audit. Sedangkan untuk AMC menggunakan *Herfindahl index*.

#### 1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Ringkasan hasil penelitian ini yaitu *audit market competition* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Lalu terdapat perbedaan pengaruhnya pada perusahaan pemerintah dan swasta pada sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan.

#### 1.6 Kontribusi Riset

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk beberapa pihak, yaitu:

##### 1. Teoritis

Peneliti menggunakan teori permintaan dan penawaran sebagai grand theory. Sedangkan teori *audit market competition* dan *audit report lag* untuk tinjauan pustaka.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan pembaca dan menyediakan informasi terkait pengaruh *audit market competition* terhadap *audit report lag*, khususnya pada perusahaan pemerintah dan perusahaan swasta di sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan.

###### b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas bahan kepustakaan dan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan akuntansi, khususnya untuk memahami pengaruh *audit market competition* terhadap *audit report lag*.

### 3. Kebijakan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menerapkan sistem kompetisi pasar yang tinggi sebagai alat bantu agar *audit report lag* semakin cepat / rendah.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar pada skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan. Sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB 1 :PENDAHULUAN**

Pada bab ini menerangkan latar belakang dilakukannya penelitian mengenai pengaruh *audit market competition* pada *audit report lag* di perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan. Kesenjangan pada penelitian ini karena adanya perbedaan hasil daripada peneliti dahulu. Lalu tujuan penelitian ini ditujukan untuk dapat mengetahui adanya pengaruh AMC ke ARL. Dalam ringkasan metode penelitian untuk mengetahui metode yang dipakai dan analisis data yang digunakan. Ringkasan hasil penelitian yang nantinya untuk dapat mengetahui hasil dari penelitian. Kontribusi penelitian yang isinya kontribusi secara teoritis, praktis, dan kebijakan. Lalu diuraikan juga sistematika penulisan penelitian ini.

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori permintaan dan penawaran, *audit report lag*, serta *audit market competition*. Selain teori, juga akan diuraikan konsep, argumentasi, serta hasil penelitian sebelumnya yang nantinya dapat menjadi tuntunan dalam memecahkan masalah penelitian dan merumuskan hipotesis.

### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian yang akan digunakan pada skripsi ini, yaitu kuantitatif. Di dalam metode penelitian ini dijelaskan sumber data yang digunakan, populasi, dan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI yang terdiri dari 82 perusahaan. Penjelasan model empiris, deskripsi operasional variabel, lalu teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini.

#### **BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang subjek dan objek penelitian yaitu *audit market competition* dan *audit report lag*, lalu dideskripsikan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan, analisis model dan pembuktian hipotesis, dan pembahasan.

#### **BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan jawaban dari hipotesis atau rumusan masalah yang telah diajukan, dan kesimpulan lainnya yang berasal dari bahasan pada bab hasil dan pembahasan. Selanjutnya bab ini juga menguraikan tentang saran untuk hasil penelitian pada skripsi ini.